

I. PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Pantai Parangtritis terletak di Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, merupakan kawasan wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan manca negara maupun wisatawan dalam negeri (domestik). Hal ini disebabkan kawasan wisata tersebut memiliki obyek wisata alam. Wisata alam berupa pantai dengan gelombang yang tinggi dan riak gelombang yang putih, pemandangan alam pantai dengan latar belakang perbukitan batu gamping, serta gumuk pasir atau *sand dune* (Tim Fakultas Geografi UGM, 1996).

Gumuk pasir terbentuk oleh kerja angin dan mempunyai sifat berpindah-pindah tempat sebagai akibat aktivitas angin. Tipe gumuk pasir dapat dikenal atas dasar bentuknya. Ada tiga tipe yang dapat dijumpai di pantai Parangtritis, yaitu tipe garis, tipe parabola (*parabolic*) dan tipe bulan sabit (*barchan*). Gumuk pasir tipe bulan sabit (*barchan*) di pantai Parangtritis merupakan satu-satunya di Indonesia, bahkan di Asia Tenggara. Dapat dikatakan bahwa gumuk pasir pantai Parangtritis merupakan ekosistem khas yang unik dan langka di dunia (Sutikno *et al.*, 1995).

Pada gumuk pasir tumbuh berbagai jenis tumbuhan yang berfungsi memantapkan bentuk dan tempat gumuk pasir secara alami. Menurut hasil penelitian Komunitas Pecinta Alam Pemerhati Lingkungan (KAPPALA) Indonesia, keanekaragaman dan penyebaran tumbuhan pada gumuk pasir pantai Parangtritis juga mempunyai kekhasan (Raharyono & Prasetyo, 1999).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut indeks nilai penting (INP), diperoleh bahwa rumput lari (*Spinifex littoreus*) tertinggi, disusul rumput pagut, rumput teki (*Cyperus rotundus*), tengkinong (*Fimbristylis annua*) dan widuri (*Calotropis gigantea*). Komunitas tumbuhan gumuk pasir “dikuasai” kelima jenis tersebut, baik dari sisi kerapatan/kelimpahan, maupun penyebaran tanaman (Raharyono & Prasetyo, 1999).

KAPPALA melakukan penelitian pada daerah seluas 0,0428 Ha (Paripurno & Prasetyo, 1998), di pantai Parangtritis wilayah barat, sedangkan penelitian ini dilakukan di pantai Parangtritis wilayah timur, pada daerah seluas 0,0315 Ha. Maka penelitian ini dapat dimaksudkan untuk melengkapi data mengenai vegetasi pada gumuk pasir pantai Parangtritis.

B. Batasan Masalah

1. Bagaimana struktur dan komposisi vegetasi pada gumuk pasir ?
2. Bagaimana hubungan antara faktor kecepatan angin, kelengasan tanah, kemiringan lereng dengan struktur dan komposisi vegetasi yang ada?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui struktur dan komposisi vegetasi daerah pantai yang bersifat alami pada gumuk pasir. Struktur dan komposisi vegetasi terkait dengan faktor lingkungan. Faktor lingkungan juga perlu diketahui karena struktur dan komposisi vegetasi dipengaruhi oleh kecepatan angin, kelengasan tanah dan kemiringan lereng.

D. Manfaat Penelitian

Pendataan struktur dan komposisi vegetasi alami pada gumuk pasir pantai Parangtritis perlu dilakukan untuk dokumentasi wilayah dalam upaya konservasi alam pantai agar kondisi alam pantai tetap terjaga. Hal ini disebabkan karena kondisi alam pantai merupakan kekayaan utama dalam pengembangan wisata pantai.